

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses mengembangkan kepribadian dengan kemampuan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan aspek yang utama dalam mengembangkan potensi atau kemampuan untuk membentuk generasi penerus menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sebagai salah satu instrumen yang digunakan bukan saja membebaskan manusia dari keterbelakangan pendidikan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diharapkan mampu mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membawa perubahan yang positif bagi pembangunan suatu negara. Kemajuan pendidikan dapat dicapai melalui usaha penataan pendidikan yang terarah dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pemerintah secara terus menerus berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan bertujuan agar pendidikan dapat menjunjung harkat dan martabat bangsa. Sejak zaman dahulu hingga sekarang pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang menuju kedewasaannya.

Salah satu tujuan negara Indonesia termuat dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini terwujud melalui lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Mendidik dan mengajar bertujuan untuk membimbing anak manusia untuk mencapai tujuan pendidikan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana tercapainya cita-cita tersebut. Manusia merupakan makhluk yang ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat, namun semua itu tidak akan terwujud tanpa adanya usaha seoptimal mungkin. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan saat ini mengenal tiga kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik setelah mengalami proses pendidikan, yaitu aspek kognitif (pengetahuan umum), psikomotorik (praktek) dan afektif (sikap diri). Aspek kognitif berkaitan dengan mental mahasiswa dalam memperoleh, mengolah, mengorganisasi dan menggunakan pengetahuan. Aspek inilah yang biasanya lebih diutamakan dari pada aspek-aspek yang lain. Namun ketiganya tidak dapat dilepaskan dalam proses belajar, dalam konteks prestasi belajar mahasiswa ketiga aspek inilah yang harus dijadikan sebagai sasaran dalam penelitian.

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, dan terarah dalam suatu lembaga yang disebut sekolah. Sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian pendidik dan peserta didik saling keterkaitan satu sama lain. Peserta didik dituntut untuk selalu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengikuti peraturan bukan hanya untuk sekedar belajar tetapi juga harus menguasai dan mampu menerapkan teori. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar peserta didik. Belajar yang membawa perubahan berupa pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor ini meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. Faktor eksternal meliputi keluarga (tinggi

rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, hubungan orang tua, situasi dalam rumah, perhatian dan bimbingan orang tua, hubungan orang tua dengan anak, dan keadaan rumah), sekolah (kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya), masyarakat (keadaan masyarakat), dan lingkungan sekitar (keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya).

Menurut Arikunto (2010: 276) “prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi”. Prestasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penggunaan media pembelajaran dan keaktifan belajar mahasiswa.

Media pembelajaran merupakan sarana prasarana pengajaran yang menunjang kegiatan dalam proses pembelajaran. Selain media pembelajaran, variasi metode pengajaran yang digunakan oleh dosen juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Menurut Djamarah dan Zain (2010: 121) “Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran”. Dengan dilengkapi media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran maka mahasiswa akan lebih termotivasi untuk giat dalam mengikuti kegiatan perkuliahan dan dimungkinkan mahasiswa itu pun akan lebih giat dalam belajar. Selain itu keterampilan dosen dalam memanfaatkan media pembelajaran juga akan meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa.

Manfaat media pembelajaran sangat berperan dalam membantu mahasiswa dalam menguasai materi. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran lebih mudah dipahami dan metode mengajar lebih bervariasi.

Disamping media pembelajaran yang mempengaruhi prestasi belajar adalah keaktifan belajar mahasiswa. Peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar akan rajin dalam mengikuti proses pembelajaran

dan jika belum jelas maka mahasiswa akan bertanya kepada dosen atau temannya, sedangkan mahasiswa yang kurang aktif akan cenderung diam jika ada materi yang belum jelas dan malu bertanya, sehingga mahasiswa menjadi tidak suka mengikuti proses pembelajaran tersebut. Hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

Keaktifan belajar peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar karena apabila peserta didik aktif maka kegiatan belajar mengajar akan menarik, di mana peserta didik akan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar karena dalam belajarnya merasa nyaman dan ada hal yang perlu dipersaingkan diantara mereka. menurut Warsono (2017: 12), “keaktifan belajar adalah metode pengajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar peserta didik selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa yang dilakukannya selama pembelajaran”.

Keaktifan belajar adalah kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Keaktifan belajar akan menjadikan pembelajaran yang efektif. Dosen tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi harus mampu membawa peserta didik aktif dalam belajar.

Pengertian teori akuntansi terdiri dari dua kata teori akuntansi. Teori itu sendiri merupakan azas hipotesis, konseptual yang terjalin satu sama lain yang membentuk suatu kerangka acuan untuk suatu bidang pengetahuan. Sedangkan akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan yang menganalisis data keuangan suatu organisasi. Jadi Teori Akuntansi berisi keseluruhan analisis dan komponen yang menjadi sumber acuan untuk menjelaskan dan memprediksi gejala atau peristiwa dalam akuntansi suatu organisasi.

Menurut Hendriksen (dalam Ghozali: 2014), sebagai penalaran logis dalam bentuk seperangkat prinsip-prinsip yang luas yang memberikan kerangka referensi umum untuk mengevaluasi praktik akuntansi dan memberikan pedoman dalam mengembangkan praktik dan prosedur akuntansi yang baru. Tujuan utama dari teori akuntansi yaitu untuk mengadakan suatu kerangka acuan untuk menilai dan mengembangkan praktik akuntansi yang sehat. Menurut Hendriksen (dalam Ghozali: 2007: 54) bahwa, prinsip umum atau kerangka tersebut berfungsi sebagai berikut: (1) acuan pengevaluasian praktik akuntansi yang berjalan, (2) pengarah pengembangan praktik dan prosedur akuntansi baru, (3) hasil penurunan standar akuntansi, (4) titik tolak pengujian dan perbaikan praktik berjalan, (5) pedoman pemecahan masalah potensial.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa angkatan 2015 karena sudah mengambil mata kuliah teori akuntansi. Permasalahan yang ada dalam mata kuliah teori akuntansi yaitu belum optimalnya penggunaan media pembelajaran dan keaktifan belajar mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran sedangkan kedua hal tersebut termasuk dalam faktor yang mempengaruhi faktor belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran serta keaktifan mahasiswa yang belum maksimal sehingga kurang memahami materi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum optimalnya penggunaan media pembelajaran dan keaktifan belajar mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh dosen dalam proses belajar mengajar.
3. Keaktifan mahasiswa yang belum maksimal sehingga mereka kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh dosen.
4. Dilihat dari variasi media pembelajaran yang digunakan dosen belum maksimal sehingga keaktifan belajar juga belum maksimal.
5. Keterampilan dosen belum tahu bagaimana cara mengemas pembelajaran agar menarik perhatian siswa, sehingga banyak ditemui siswa yang kurang memiliki motivasi untuk giat belajar di sekolah, penggunaan media

pembelajaran yang kurang maksimal dan penggunaan model yang kurang bervariasi atau inovatif.

6. Mahasiswa kurang memahami sikap belajar dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat menyebabkan tingkat prestasi belajar mahasiswa rendah sehingga akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang diteliti, agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada.

1. Sesuai dengan judul, penelitian ini hanya membahas tentang prestasi belajar yang di pengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran dan keaktifan belajar.
2. Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah teori akuntansi dibuktikan dengan hasil nilai ujian akhir semester.
3. Keaktifan belajar mahasiswa yang berlangsung saat proses pembelajaran mata kuliah teori akuntansi.
4. Objek dalam penelitian ini dilakukan pada mahasiswa angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta
5. Penggunaan media pembelajaran dibatasi dengan kurangnya variasi yang digunakan dosen saat proses belajar mengajar berlangsung dikelas.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebagian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar mata kuliah teori akuntansi pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan tahun 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta ?

2. Adakah pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah teori akuntansi pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan tahun 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta ?
3. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran dan keaktifan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata kuliah teori akuntansi pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan tahun 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar mata kuliah teori akuntansi pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan tahun 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan belajar terhadap prestasi belajar mata kuliah teori akuntansi pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan tahun 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran dan keaktifan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata kuliah teori akuntansi pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan tahun 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai prestasi belajar mahasiswa ditinjau dari penggunaan media pembelajaran dan keaktifan belajar serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai aspek manusia dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Sebagai masukan bagi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan mengenai pentingnya

mengoptimalkan pembelajaran menggunakan media pembelajaran dan keaktifan belajar guna mencapai prestasi belajar yang maksimal.

b. Bagi Dosen

Sebagai masukan bagi para dosen agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

c. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan lebih luas dan dapat mengetahui secara mendalam sebagai calon pendidik dan sebagai bahan acuan dan pertimbangan penelitian yang terutama di bidang pendidikan.

d. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.